

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sejak manusia dilahirkan hingga sepanjang hidupnya, manusia tidak lepas dari suatu kebutuhan yaitu untuk mendapatkan pendidikan. Dewasa ini, masyarakat sering memandang bahwa kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan, dan di Indonesia pendidikan merupakan salah satu faktor yang harus didukung karena kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari kemajuan pendidikannya.

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Mutu pendidikan akan tercapai apabila komponen yang terdapat dalam meningkatkan mutu pendidikan memenuhi syarat tertentu. Komponen yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah tenaga

pendidik yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan bertanggung jawab. Tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik, karena itu tenaga pendidik yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan siswa yang lebih bermutu.

Untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas mengajar guru, banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan orang yang berperan penting dalam mengatur aktivitas proses belajar mengajar dan kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa.

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya (Mulyasa, 2003). Berdasarkan hal tersebut maka sekolah adalah lembaga bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah merupakan organisasi yang didalamnya terdapat dimensi satu sama lain saling berkaitan dan menentukan. Sedangkan sifat yang unik menunjukkan sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang dimilikinya yaitu terjadinya proses belajar mengajar.

Karena keunikannya maka sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi dan keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah dan mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah tersebut.

Keberhasilan kepala sekolah (James dkk,1985: 24), bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Pepatah mengatakan “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan siswanya. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peranan yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Deming (1986) mengatakan mutu tak mungkin dihasilkan oleh kepemimpinan yang tidak bermutu.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru dapat dianggap sebagai penentu keberhasilan proses belajar, tetapi bila kepala sekolah tidak memberikan pembinaan dengan baik kepada guru-guru maka semangat kerja guru dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas tidak optimal. Studi lain

menunjukkan bahwa para guru ataupun staf lainnya akan dapat bekerja dengan baik dan penuh semangat bila kepala sekolah mampu menerapkan kepemimpinan secara efektif (Wiyono, 2000:72). Oleh karena itu perlu diperhatikan gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Menurut Mulyasa (2002:107) gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya. Sedangkan menurut Davis & Newstrom (1990) pola tindakan pemimpin secara keseluruhan, seperti yang dipersepsikan para pegawainya diacu sebagai gaya kepemimpinan. Thoha (1995) menerangkan gaya kepemimpinan sebagai norma perilaku yang digunakan seorang pada saat orang mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dari berbagai studi tentang kepemimpinan ditemukan bermacam-macam gaya/tipe kepemimpinan, gaya otokrasi, gaya *laissez faire*, gaya demokratis, gaya partisipatif, gaya paternalis, gaya hubungan antar manusia.

Lebih lanjut kepemimpinan menurut Young dalam Kartono (1998:43) adalah bentuk dominasi didasari kemampuan pribadi, yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus. Baik buruknya proses pendidikan di suatu sekolah banyak ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, sebab kepala sekolah adalah orang yang paling

bertanggung jawab atas segala sesuatunya yang sudah, sedang dan yang akan terjadi di sekolah tersebut.

Tjiptono dalam Roy (2009:28) telah memberikan penjelasan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Untuk itu bagaimana pola dan metode yang diterapkan kepala sekolah melalui gaya kepemimpinannya akan mempengaruhi para guru dalam mengajar dan murid untuk belajar. Efektivitas mengajar guru akan optimal, jika kepala sekolah dapat mengatur dan membimbing guru-guru secara baik sehingga para guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan bawahannya sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari, harus menunjukkan kewibawaannya sehari-hari, sehingga dapat diteladani dan dipatuhi oleh para guru maupun siswa. Menetapkan dan sekaligus melaksanakan peraturan-peraturan yang logis dan sistematis, dan dapat diterima oleh semua pihak yang terkait dalam peningkatan efektifitas mengajar guru.

Menurut Reddin dalam Matutina, dkk (1993:67) dalam kepemimpinan memiliki 3 pola dasar yaitu unsur tugas, unsur manusia dan unsur hasil yang dicapai. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalaman di dalam praktek selama menjadi pemimpin. Namun secara

tidak disadari seorang pemimpin dalam memperlakukan ketiga unsur tersebut dalam rangka menjalankan kepemimpinannya menurut caranya sendiri. Cara atau teknik seorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan disebut gaya kepemimpinan. Kepemimpinan dari seorang pemimpin dapat disebabkan oleh sifat-sifat pemimpin itu sendiri. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kepemimpinan salah satunya adalah jenis kelamin dimana pria dan wanita memiliki sifat mendasar yang berbeda, wanita cenderung menggunakan perasaannya dan bertindak lembut, sedangkan pria lebih menggunakan kemampuan berpikir dan bertindak tegas (Anonim, 2008:53).

Pemimpin disuatu sekolah yang akhirnya disebut Kepala Sekolah, dalam konteks tugasnya kepala sekolah sangat berat karena harus mampu berperan ganda. Selain sebagai pemimpin tentunya mampu menjadi mitra kerja guru-guru dalam mengajar dan mendidik para peserta didiknya. Dan tentu setiap pemimpin mempunyai cara, metode, tipe atau gaya sendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penelitian berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul Gaya Kepemimpinan Kepala SMP Negeri 1 Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Buton.

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan masalah, yaitu kajian studi kasus tentang Gaya Kepemimpinan Kepala SMP Negeri 1 Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Buton.

## **1.3. Rumusan Masalah Penelitian**

Untuk memudahkan kajian, maka berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan terkait dengan Gaya Kepemimpinan Kepala SMP Negeri 1 Batauga sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya dan penerapan kepemimpinan Kepala SMP Negeri 1 Batauga?
2. Bagaimana sifat-sifat kepemimpinan Kepala SMP Negeri 1 Batauga?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan gaya kepemimpinan Kepala SMP Negeri 1 Batauga?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui deskripsi yang jelas gaya dan penerapan kepemimpinan Kepala SMP Negeri 1 Batauga.
2. Untuk mengetahui gambaran yang jelas sifat-sifat kepemimpinan Kepala SMP Negeri 1 Batauga.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan gaya kepemimpinan Kepala SMP Negeri 1 Batauga.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Bagi Pengembangan Teori**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pengembangan konsep kepemimpinan, khususnya tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi siswa serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berminat dalam kajian kepemimpinan.

### **1.5.2. Bagi Lembaga Penyelenggara Pendidikan**

Secara praktis hasil penelitian akan berguna sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah menengah umum, hasil penelitian ini :
  - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah strategis peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Batauga.
  - b. Mengembangkan teori manajemen SDM khususnya yang berkaitan dengan peran pimpinan (Kepala Sekolah) dan Manajemen profesional.
2. Bagi guru SMP, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pertumbuhan dan peningkatan jabatan fungsionalnya sebagai guru yang profesional.



3. Bagi siswa SMP, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar untuk masuk kejenjang sekolah selanjutnya.
4. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buton, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan Kepala Sekolah di lingkungan Kabupaten Buton.
5. Bagi Pengawas Pendidikan SMP, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pemberian bantuan (supervisi), pemecahan masalah keguruan di lapangan.

#### **1.5.3. Bagi Kalangan Akademik**

Penulis sangat mengharapkan, agar penelitian ini menjadi acuan, inspirasi, referensi yang sangat baik bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.5.4. Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan sarana untuk mengimplementasikan sejumlah teori yang telah dipelajari dalam realitas yang konkrit terutama pemimpin dalam hal ini kepala sekolah yang merupakan pemimpin dalam dunia organisasi pendidikan sehingga dapat mempengaruhi segala kinerja bagi guru-guru, yang akhirnya akan mengedepankan profesionalitas bagi pengembangan pendidikan dimasa-masa yang akan datang dan memacu peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa.